

Kesadaran, Persepsi dan Tindakan Cyberbullying Oleh Siswa Sekolah Menengah Atas

Charli Sitinjak¹, Dwi Hurriyati²

¹Universitas Sains dan Teknologi Komputer

²Universitas Bina Darma

Email: csintinjak@gmail.com¹, dwi.hurriyati@binadarma.ac.id²

Abstrak

Saat ini dunia sedang bergeser ke arah dunia modern dimana segala sesuatu dapat dilakukan secara online, terutama bagi anak-anak dan remaja untuk belajar menggunakan internet. Cyberbullying adalah salah satu pelanggaran yang dapat mempengaruhi kesehatan mental dan gaya hidup mereka yang di-bully, dan dalam banyak kasus korbannya mengalami depresi, takut pada masyarakat dan, dalam kasus terburuk, berakhir dengan ide bunuh diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi, persepsi dan perilaku siswa tentang cyberbullying agar dapat menemukan cara untuk mencegah cyberbullying di masa depan. Survei ini menggunakan survei potong lintang, yaitu data yang dikumpulkan pada tahun 2021 dari delapan SMA Negeri Samarinda. Kami menggunakan uji chi-kuadrat untuk membandingkan perbedaan antara kelompok. Dari 300 siswa, kami menemukan bahwa siswa laki-laki lebih kecil kemungkinannya untuk terlibat dalam cyberbullying dan siswa perempuan lebih mungkin untuk terlibat dalam cyberbullying. Survei juga menemukan bahwa siswa yang tinggal bersama orang tua mereka lebih mungkin tidak terlibat dalam cyberbullying. Penyebab paling umum dari cyberbullying adalah untuk mengganggu target orang. Korban cyberbullying yang paling umum adalah mengirim pesan yang konyol atau menegur. Solusi paling populer untuk mengambil tindakan melawan cyberbullying-adalah berteman yang menerima siapa Anda, tanpa meninggalkan jejak di media sosial. Hasil kami menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku cyberbullying tidak menyadari bahwa tindakan mereka memiliki konsekuensi serius dan hanya memilih keluar dari cyberbullying karena mereka ingin merayu korban. Ini adalah informasi yang berguna untuk pusat solusi cyberbullying, guru dan orang tua untuk menemukan cara untuk membuat siswa mereka sadar akan dampak cyberbullying pada korban mereka.

Kata Kunci: *Cyberbullying, Kesadaran, Perbuatan, Persepsi*

Abstract

Today the world is shifting towards a modern world where everything can be done online, especially for children and adolescents to learn to use the internet. Cyberbullying is one of the offenses that can affect the mental health and lifestyle of those who are bullied, and in many cases, its victims are depressed, afraid of society, and, in the worst case, end up with suicidal ideation. The purpose of this study is to find out students' perceptions, perceptions, and behaviors about cyberbullying in order to find ways to prevent cyberbullying in the future. This survey uses a cross-section survey, which is data collected in 2021 from eight Samarinda State Senior High Schools. We used the chi-squared test to compare the differences between the groups. Out of 300 students, we found that male students were less likely to engage in cyberbullying and female students were more likely to engage in cyberbullying. The survey also found that students who live with their parents are more likely not to engage in cyberbullying. The most common cause of cyberbullying is annoying target people. The most common victims of cyberbullying are sending silly or reprimanding messages. The most popular solution to taking action against cyberbullying is to make friends who accept who you are, without leaving a trace on social media. Our results show that most cyberbullying perpetrators are unaware that their actions have serious consequences and only opt out of cyberbullying because they want to seduce the victim. This is useful information for cyberbullying solutions centers, teachers, and parents to find ways to make their students aware of the impact of cyberbullying on their victims.

Keywords: *Awareness, Cyberbullying, Perception, Perpetration*

PENDAHULUAN

Sejak dunia memasuki era digital, dimana hampir seluruh informasi dan media dapat diakses secara digital, platform media sosial online juga secara langsung berkembang dengan sangat pesat. KOMINFO mencatat ada 204,7 juta pengguna internet di Indonesia, peningkatan pengguna internet ini mencapai 73,7%

dari total penduduk di Indonesia. hal ini juga secara langsung memberikan ruang bagi para pelaku cyberbullying dikalangan remaja pengguna internet di Indonesia. Di Amerika dan Australia tercatat terjadi peningkatan kasus buli secara cyber sebesar 72% pada tahun 2020 (Chebrolu, Janagam, Muraleedharan, & R., 2021; Kumar et al., 2021), sedangkan di Indonesia terdapat 2.982 kasus buli yang terjadi ditahun 2021.

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu, faktor-faktor yang dapat memberikan kontribusi terhadap viktimisasi dan perbuatan cyberbullying terdiri dari karakteristik demografis seperti jenis kelamin dan usia, penggunaan internet, pola dari cyberbullying itu sendiri. Selanjutnya, teman baru-baru ini di Korea selatan menunjukkan bahwa remaja perempuan kulit putih lebih cenderung untuk menjadi pelaku buli (Kim & Choi, 2021; Lee, Hong, Yoon, Peguero, & Seok, 2018; Song & Song, 2021).

Perilaku buli secara cyber dapat memberikan dampak negatif kepada korban seperti kehilangan harga diri, sedangkan bagi pelaku, perilaku ini dianggap sebagai pelampiasan dari rasa frustrasi, pengabaian moral, sadisme, kurangnya empati, serta mengabaikan lingkungan sosial (Cheng, Lau, & Luk, 2020; Edward Flores, 2021; Kumar et al., 2021). Tidak hanya faktor pribadi namun karakteristik dari orang tua juga memberikan kontribusi terhadap perilaku ini, seperti; pendidikan orang tua dan gaya pengasuhan orang tua terkait dengan perilaku cyberbullying. Korban dari perilaku ini dapat mengalami trauma psikologis yang mendalam dan emosional seperti menjadi depresi, cemas, serta terburuknya ada kecenderungan untuk melakukan bunuh diri. Hal ini mendorong agar banyak peneliti sosial dan akademisi untuk mengadakan studi lebih lanjut guna menemukan solusi jangka pendek dan jangka panjang terhadap perilaku ini, serta mampu memberikan pencegahan masalah yang terkait dengan cyberbullying (Gómez-león, 2021; Kim & Choi, 2021; Malganova, Dokhkilgova, & Saralinova, 2021).

Penelitian terkait kesadaran serta persepsi siswa terkait perilaku cyberbullying merupakan langkah yang sangat penting untuk dilakukan guna mengetahui pola mereka dalam mengakses informasi dan komunikasi pada media sosial mereka. Siswa juga wajib kita ingatkan bahwa perilaku cyberbullying dapat dengan mudah dilacak sehingga sangat berbahaya bagi para pelakunya. Dengan demikian, wajib ditekankan bahwa peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku ini sangat memungkinkan untuk mengurangi perilaku cyberbullying yang dilakukan oleh mereka. Cara & Moya (2022), dalam kajiannya menemukan bahwa siswa perempuan lebih memiliki kesadaran yang rendah dibandingkan siswa laki-laki. Huang dan Chou melaporkan bahwa mayoritas siswa di Taiwan telah menjadi korban cyberbullying, dan sebesar 20,4% siswa menjadi pelaku dari praktik bulli cyber. Ozden dan Icelliglu () juga mendapati bahwa mahasiswa laki-laki lebih cenderung menjadi korban cyberbullying daripada siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Gómez León (2021) mendapati bahwa siswa laki-laki lebih bersikap acuh dan merasa bahwa perilaku cyberbullying bukanlah perilaku yang berbahaya, sedangkan perempuan cenderung memiliki anggapan bahwa cyberbullying merupakan tindakan yang dapat mengancam mereka dengan serius.

Banyak penelitian telah membahas perilaku cyberbullying pada kalangan remaja, namun sampai saat ini sedikit yang membahas terkait kesadaran dan persepsi seseorang terkait perilaku cyberbullying serta pola perilaku mereka (Babvey et al., 2021; Shin & Choi, 2021). Baru-baru ini banyak sekali diberitakan kasus buli yang terjadi di kalangan remaja di Indonesia hal ini sudah sangat memprihatinkan sehingga penelitian mendalam terkait masalah ini sangat penting dilakukan. Saat ini kita tengah dihadapkan dengan perubahan jejaring sosial yang sangat cepat (Huang, Zhong, Zhang, & Li, 2021; Loyola, 2021; Shin & Choi, 2021). Hal tersebut telah memberikan pengaruh terhadap kesadaran, persepsi, serta tindakan cyberbullying yang terjadi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kesadaran, persepsi, dan tindakan cyberbullying dan faktor-faktor yang terkait di antara siswa sekolah menengah guna menemukan cara untuk mencegahnya di masa depan (López-Vizcaíno, Nóvoa, Carneiro, & Cacheda, 2021; Shaikh, Rehman, Amin, Shamim, & Hashmani, 2021).

METODE

Responden

Penelitian ini menggunakan model cross-sectional study, dimana kami mengumpulkan data secara terpisah di beberapa SMA di Samarinda. Siswa sekolah menengah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak sederhana terhadap sekolah yang dianggap mampu merepresentasikan keadaan di Samarinda. Pada penelitian ini total 300 siswa diambil menjadi responden dan

kami tidak mempertimbangkan jumlah kelas dalam skema pengacakan ini untuk menyederhanakan proses dan mengurangi masalah terkait pengumpulan data secara online.

Prosedur Pengumpulan Data

Akses informasi dilakukan dengan cara menghubungi staf sekolah. Kuesioner dalam penelitian ini telah dibuat kedalam google form sehingga memudahkan dalam melakukan distribusi kuesioner terhadap murid. Para peserta akan menerima link berisi pertanyaan melalui representative di sekolah mereka. Setiap pertanyaan telah diberikan halaman persetujuan guna menghindari hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk penelitian terdahulu. Terdapat empat bagian pertanyaan, bagian pertama berisikan data demografi dari responden, bagian kedua berfokus Kepada kesadaran, bagian ke dua seperangkat pertanyaan dibuat guna menggali persepsi individu terkait cyberbullying, dan bagian terakhir berisikan pertanyaan terkait tindakan cyberbullying. Sebelum seperangkat pertanyaan ini digunakan, peneliti melakukan uji reliabilitas dan validitas guna menguji keabsahan pertanyaan. Dari uji tersebut didapatkan nilai α keseluruhan item > 0.600 sehingga dapat disimpulkan perangkat pertanyaan ini mampu mengungkap variabel yang ingin diukur dengan baik

HASIL

Demografi siswa sekolah menengah

Dari 300 siswa SMA yang mengisi kuesioner didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria, belum pernah pindah atau berganti sekolah, memiliki pasangan disekolah, bertempat tinggal bersama kedua orang tua, memiliki smartphone sendiri dan media sosial yang sering di akses adalah WhatsApp (table 1).

Tabel 1. Data demografi, kesadaran, persepsi, dan perbuatan cyberbullying

Variabel	total	Awareness (kesadaran)			Perception (persepsi)			Perpetration (perbuatan)		
		Yes	No	P	Yes	No	P	Yes	No	P
Jenis kelamin				< 0.001			< 0.001			< 0.001
Pria	188	180	8		150	38		75	113	
Wanita	112	78	34		90	22		98	14	
Tingkatan										
Tingkat 10	75	75	0		64	11		26	49	
Tingkat 11	137	124	13		112	24		93	44	
Tingkat 12	88	88	0		88	0		32	56	
Sejarah Pindah Sekolah				0.487			0.262			0.115
Pernah	130	128	2		115	15		49	81	
Tidak Pernah	170	140	30		150	20		115	55	
Status Hubungan				0.036						
Sendiri	128	105	23		96	32		115	13	
Memiliki pasangan	172	130	42		154	18		160	12	
Status tinggal				< 0.001			< 0.001			< 0.001
Bersama kedua orang tua	230	210	20		228	2		84	146	
Hanya bersama Ayah/Ibu	40	40	0		40	0		40	0	
Keluarga	30	30	0		30	0		30	0	
Sendiri	0					< 0.001				
Sosial media				< 0.001			< 0.001			< 0.001
Facebook	6	4	2		6	0		6	0	
Instagram	50	45	5		50	0		50	0	

Youtube	32	32	0		32	0		7	25
WhatsApp	212	210	2		200	12		189	23
Line									
Lainnya									
Perangkat yang digunakan				< 0.001			< 0.001		0.112
Smartphone sendiri	257	257	0		216	41		243	14
Laptop sendiri									
Smartphone orang tua	43	43	0		43	0		0	43
Laptop orang tua									
Lainnya (sewa, dll)									

Kesadaran siswa sekolah menengah atas cyberbullying

Didapati bahwa pria lebih memiliki kesadaran yang tinggi terhadap perilaku cyberbullying daripada wanita. Terlihat juga porsi kesadaran cyberbullying ternyata tidak dipengaruhi oleh tingkat tahun ajaran mereka. Dari table 1 didapati bahwa siswa yang berada pada tingkat 11 cenderung sering melakukan bully dan angka ini akan menurun ketika mereka akan naik pada tingkat 12. Dari data tersebut juga dilihat bahwa siswa yang tinggal bersama kedua orang tua cenderung sadar dan tidak melakukan tindakan cyberbullying hal ini berbanting terbalik terhadap siswa yang tinggal bersama salah satu orang tua saja atau keluarga, dimana mereka cenderung melakukan cyberbullying.

Persepsi siswa sekolah menengah tentang cyberbullying

Kami menemukan bahwa perempuan cenderung merasakan cyberbullying daripada anak laki-laki. Disini siswa yang tinggal bersama kedua orang tua didapati memiliki persepsi yang lebih baik dibandingkan anak yang tinggal hanya dengan satu orang tua ataupun keluarga. Mereka yang memiliki smartphone pribadi juga didapati memiliki persepsi yang besar tentang cyber bullying.

Perbuatan cyberbullying yang dilakukan siswa SMA

Perbuatan cyberbullying terlihat mengalami peningkatan ketika mereka berada pada tingkatan 11 dan akan berkurang ketika mereka memasuki tingkat 12. Selanjutnya dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki pasang juga cenderung melakukan perbuatan cyberbullying dibandingkan dengan siswa yang sendiri. Wanita juga digambarkan cenderung melakukan tindakan cyberbullying dari pada pria. Disini siswa yang tinggal dengan kedua orang tua cenderung tidak melakukan tindakan cyberbullying, hal ini berbanding sangat terbalik dengan yang tinggal tidak bersama kedua orang tua mereka.

PEMBAHASAN

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa sekolah menengah atas (SMA) pernah mengalami cyberbullied, tingkatan yang paling tinggi dalam penelitian ini adalah mereka yang sedang berada pada tingkat 11. Penelitian ini sendiri dilakukan masih pada saat siswa belajar dari rumah atau pada saat COVID-19 masih sangat mengancam. Hal tersebut mengakibatkan pembatasan yang berujung kepada siswa lebih banyak belajar secara online (Reuter, Van Schaik, Ignatenko, & De Haan, 2006; Simic & Dimitrijevic, 2012; Zhu, Huang, Evans, & Zhang, 2021). Hal ini bisa sangat menekan individu siswa hingga memberikan celah siswa untuk menghabiskan banyak waktu di bermain media sosial. Sebelumnya, para peneliti menemukan bahwa penutupan sekolah selama pandemi COVID-19 dapat secara signifikan meningkatkan aktivitas online anak-anak dan remaja di seluruh dunia dan meningkatkan insiden cyberbullying (Babvey et al., 2021; Qoiyum et al., 2019; Sitinjak, Ismail, Bantu, Fajar, & Samuel, 2022). Menurut penelitian sebelumnya tentang penggunaan media sosial oleh anak-anak selama pandemi (Cara & Moya, 2022; Gómez-León, 2021; Gómez León, 2021; Kim & Choi, 2021), penulis menemukan peningkatan konten online yang menggambarkan kekerasan dan peningkatan signifikan konten kasar selama pembatasan rumah.

Faktor utama yang mempengaruhi tiga bidang cyberbullying yang kami selidiki (kesadaran, kesadaran, dan perilaku) adalah komunitas, orang yang hidup bersama, platform media sosial, dan penggunaan tablet. Dari tiga domain, kami menemukan bahwa persepsi cyberbullying adalah faktor yang paling berkorelasi. Oleh karena itu, kesadaran penting untuk diketahui tentang cyberbullying, terlepas dari jenis kelamin atau perilaku pribadi.

Sumber informasi paling umum tentang cyberbullying di sekolah menengah adalah media sosial (Fiddiana & Bagus Priyambodo, 2022; Ratcliff & Burrow-Sánchez, 2022; Tabares & Duque, 2022). Namun, kesadaran cyberbullying dari pengalaman pribadi dan guru/sekolah/pendidikan lebih tinggi pada mahasiswa dibandingkan pada siswa SMA (Aguayo et al., 2022; Cornu, Abduvahobov, Laoufi, Liu, & Séguy, 2022; Jiang et al., 2022). Kami tidak mencatat durasi pengalaman cyberbullying, tetapi dengan mengintegrasikan dan mendidik cyberbullying dan dampaknya terhadap korban dan pelaku di sekolah menengah, kami meningkatkan kesadaran cyberbullying dan mempromosikan epidemi di masa depan (Kapitány-Fövény et al., 2022). Hasil dari penelitian sebelumnya tentang pelatihan empati berbasis kelas tentang cyberbullying di sekolah-sekolah Jerman [58] menunjukkan bahwa intervensi jangka panjang lebih efektif dalam mengurangi cyberbullying dan mempromosikan empati emosional.

Kami menemukan bahwa semakin lama jumlah tahun pendidikan menengah, semakin tinggi kejadian cyberbullying. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Ng, Chua, & Shorey (2022), bahwa cyberbullying paling sering terjadi pada siswa sekolah menengah (kelas 11). Namun, menarik untuk diteliti apakah perbedaan kondisi sosial, wilayah, dan/atau tingkat pendidikan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap persepsi dan persepsi cyberbullying. Di masa depan, kerangka penelitian dapat diperluas untuk memasukkan ketiga variabel ini untuk memperluas kesadaran dan sikap terhadap masalah cyberbullying dan net grooming (Karaosmanoglu, Adiguzel, & Simsek, 2022).

Dalam penelitian kami, perempuan lebih mungkin di-bully secara online daripada laki-laki dan laki-laki lebih mungkin mengalami bullying online daripada perempuan, mungkin karena penggunaan media online dan pola sosialisasi Gender memiliki dampak yang besar. Hal ini konsisten dengan bukti hubungan antara cyberbullying dan bullying tradisional, dan hubungan antara gender dan dampak penggunaan internet pada cyberbullying (Bergmann, 2022; Jiang et al., 2022; Kapitány-Fövény et al., 2022; Nikolaou, 2022; Wang et al., 2022). Dalam konteks ini, dapat disebabkan oleh perbedaan perilaku dan pemikiran antar gender, atau faktor lain yang terkait seperti pendidikan, harga diri, dan frustrasi. Selain itu, semakin banyak waktu yang Anda habiskan di media sosial, semakin besar kemungkinan Anda menjadi cyber-bullying atau cyber-bullying (Bilo & Purba, 2022; Cohen-Almagor, 2022; Zhao, Wu, Huang, & Zhang, 2022). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi faktor-faktor yang terkait dengan cyberbullying antara remaja Belgia (Rodelli, De Bourdeaudhuij, Dumon, Portzky, & DeSmet, 2018; Vandebosch, Beirens, D'Haese, Wegge, & Pabian, 2012) dan remaja Turki (Çelik, Atak, & Erguzen, 2012; Horzum, Ayas, Randler, & Düşünceli, 2021). Para peneliti telah menemukan bahwa penggunaan Internet dalam jangka panjang, pengetahuan tentang teknologi informasi, dan kepemilikan komputer yang dapat mengakses Internet merupakan faktor penting dalam terjadinya cyberbullying (Arce-Ruelas, Alvarez-Xochihua, Pellegrin, Cardoza-Avendano, & Gonzalez-Fraga, 2022; Baroncelli et al., 2022; Tosun & Akcay, 2022; Xue, Hu, Chai, Han, & Sun, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas cyberbullying cenderung mengirimkan pesan yang menyinggung/mengancam/mengancam serta pesan teks yang ditujukan untuk provokasi atau pelecehan (yang secara langsung berdampak pada korban) (Hinduja & Patchin, 2022; Ye et al., 2022; Zhang & Zhang, 2022). Hasil kami menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku cyberbullying tidak percaya tindakan mereka memiliki konsekuensi serius, mereka hanya terlibat dalam cyberbullying untuk mengganggu korban. Ini adalah informasi yang berguna untuk pusat solusi cyberbullying, guru dan orang tua untuk menemukan cara untuk membuat siswa mereka sadar akan dampak cyberbullying pada korban mereka.

Tidak ada undang-undang khusus yang melarang perundungan siber di Indonesia, tetapi kerangka hukum Indonesia mengatur beberapa perundungan di dunia maya dari perspektif kriminal dan kejahatan dunia maya [66]. Meskipun pencemaran nama baik termasuk dalam hukum pidana, namun pembuktian pencemaran nama baik sulit dilakukan karena memerlukan pihak ketiga untuk mengkonfirmasi atau menentukan apakah pernyataan tersebut tidak sah berdasarkan fakta. Menyebarkan pornografi adalah ilegal dan merupakan kejahatan komputer, tetapi Anda perlu membuktikan bahwa gambar tersebut secara akurat mewakili korban. Beberapa jenis penindasan maya yang paling menonjol yang diidentifikasi dalam penelitian kami yang mungkin termasuk dalam hukum termasuk memposting informasi palsu untuk menyakiti seseorang, mendistribusikan video porno, dan keuntungan. Termasuk meniru identitas orang lain. Namun, ada kebutuhan mendesak untuk membuat dan menegakkan undang-undang cyberbullying khusus untuk mengurangi penyebaran cyberbullying di masa depan.

SIMPULAN

Kecenderungan siswa tingkat tinggi sangat mungkin untuk terlibat dalam cyberbullying. Menyalahgunakan dan melecehkan pesan teks, memposting teks dan gambar yang memalukan, dan berulang kali mengirim pesan yang melecehkan/mengintimidasi/mengancam merupakan mayoritas kasus cyberbullying yang melibatkan pelajar. Selain melatih siswa dan pengasuh untuk meningkatkan kesadaran akan cyberbullying dan mengurangi kejadian cyberbullying, saran ahli dapat membantu korban cyberbullying mengembangkan ketahanan psikologis. Saya bisa melakukannya. Memiliki pusat solusi cyberbullying untuk membantu korban sangat penting dan kita perlu membuat kerangka hukum untuk cyberbullying di Thailand sesegera mungkin untuk mengurangi penyebaran cyberbullying

DAFTAR PUSTAKA

- Aguayo, L., Beach, L. B., Wang, X., Ruprecht, M. M., Felt, D., Kershaw, K. N., ... Phillips, G. (2022). Someone to talk to: the association of mentorship and cyberbullying with suicidality among US high school students. *Social Psychiatry and Psychiatric Epidemiology*, 57(1). <https://doi.org/10.1007/s00127-021-02144-3>
- Arce-Ruelas, K. I., Alvarez-Xochihua, O., Pellegrin, L., Cardoza-Avendano, L., & Gonzalez-Fraga, J. A. (2022). Automatic Cyberbullying Detection: a Mexican case in High School and Higher Education students. *IEEE Latin America Transactions*, 20(5). <https://doi.org/10.1109/TLA.2022.9693561>
- Babvey, P., Capela, F., Cappa, C., Lipizzi, C., Petrowski, N., & Ramirez-Marquez, J. (2021). Using social media data for assessing children's exposure to violence during the COVID-19 pandemic. *Child Abuse and Neglect*, 116. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104747>
- Baroncelli, A., Perkins, E. R., Ciucci, E., Frick, P. J., Patrick, C. J., & Sica, C. (2022). Triarchic Model Traits as Predictors of Bullying and Cyberbullying in Adolescence. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(5–6). <https://doi.org/10.1177/0886260520934448>
- Bergmann, M. C. (2022). Comparing school-related risk factors of stereotypical bullying perpetration and cyberbullying perpetration. *European Journal of Criminology*, 19(1). <https://doi.org/10.1177/1477370819887519>
- Bilo, D. T., & Purba, A. (2022). Christian Education and Healing Ministry for the Victims of Cyberbullying at School. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021)*, 645. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220207.015>
- Cara, M. J. C., & Moya, E. C. (2022). CYBERBULLYING IN UNIVERSITY STUDENTS BEFORE AND AFTER COVID-19 LOCKDOWN. *Educacion XX1*, 25(1). <https://doi.org/10.5944/educxx1.30525>
- Çelik, S., Atak, H., & Erguzen, A. (2012). The effect of personality on cyberbullying among university students in Turkey. *Egitim Arastirmalari - Eurasian Journal of Educational Research*, (49).
- Chebrolu, R. H., Janagam, J., Muraleedharan, K. C., & R., R. (2021). Impact of social media and over the top media during COVID-19 lockdown, a cross-sectional study. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 8(3). <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20210796>
- Cheng, C., Lau, Y. C., & Luk, J. W. (2020). Social capital–accrual, escape-from-self, and time-displacement effects of internet use during the COVID-19 Stay-at-home period: Prospective, quantitative survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(12). <https://doi.org/10.2196/22740>
- Cohen-Almagor, R. (2022). Bullying, Cyberbullying, and Hate Speech. *International Journal of Technoethics*, 13(1). <https://doi.org/10.4018/IJT.291552>
- Cornu, C., Abduvahobov, P., Laoufi, R., Liu, Y., & Séguy, S. (2022). An Introduction to a Whole-Education Approach to School Bullying: Recommendations from UNESCO Scientific Committee on School Violence and Bullying Including Cyberbullying. *International Journal of Bullying Prevention*. <https://doi.org/10.1007/s42380-021-00093-8>
- Edward Flores, M. D. L. C. (2021). Emotional Intelligence and Autonomous Learning in Student Cyberbullying in Times of Covid-19. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(6). <https://doi.org/10.17762/turcomat.v12i6.4831>
- Fiddiana, N., & Bagus Priyambodo, A. (2022). The Correlation Between Self-Control and Cyberbullying at Private High School X in Bogor. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i1.10216>

- Gómez-león, M. I. (2021). Disminución de la ansiedad en las víctimas del bullying durante el confinamiento por COVID-19 Decreased anxiety in victims of bullying during confinement by COVID-19. *RED. Revista de Educación a Distancia*, 21(65).
- Gómez-León, M. I. (2021). Decreased anxiety in victims of bullying during confinement by COVID-19. *Revista de Educación a Distancia*, 21(65). <https://doi.org/10.6018/RED.439601>
- Gómez León, M. I. (2021). Disminución de la ansiedad en las víctimas del bullying durante el confinamiento por el COVID-19. *Revista de Educación a Distancia (RED)*, 21(65). <https://doi.org/10.6018/red.439601>
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2022). Bullying and Cyberbullying Offending Among US Youth: The Influence of Six Parenting Dimensions. *Journal of Child and Family Studies*, 31(5). <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02208-7>
- Horzum, M. B., Ayas, T., Randler, C., & Düşünceli, B. (2021). The effects of empathy and circadian preference on cyberbullying of adolescents in Turkey. *Biological Rhythm Research*, 52(5). <https://doi.org/10.1080/09291016.2019.1603839>
- Huang, J., Zhong, Z., Zhang, H., & Li, L. (2021). Cyberbullying in social media and online games among chinese college students and its associated factors. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18094819>
- Jiang, Q., Zhao, F., Xie, X., Wang, X., Nie, J., Lei, L., & Wang, P. (2022). Difficulties in Emotion Regulation and Cyberbullying Among Chinese Adolescents: A Mediation Model of Loneliness and Depression. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(1–2). <https://doi.org/10.1177/0886260520917517>
- Kapitány-Fövény, M., Lukács, J. Á., Takács, J., Kitzinger, I., Soósné Kiss, Z., Szabó, G., ... Feith, H. J. (2022). Gender-specific pathways regarding the outcomes of a cyberbullying youth education program. *Personality and Individual Differences*, 186. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2021.111338>
- Karaosmanoglu, G., Adiguzel, O., & Simsek, P. O. (2022). Understanding high school students strategies for coping with cyberbullying through creative drama. *Egitim ve Bilim*, 47(209). <https://doi.org/10.15390/EB.2022.10368>
- Kim, K. Y., & Choi, J. S. (2021). Cyberbullying, student nurses' ethical awareness and the Covid-19 pandemic. *Nursing Ethics*, 28(7–8). <https://doi.org/10.1177/09697330211010280>
- Kumar, N., Ramphul, K., Gonzalez Mejias, S., Lohana, P., Verma, R., Ramphul, Y., & Sonaye, R. (2021). The impact of COVID-19 lockdown on children and adolescents and possible solutions: a perspective. *Archives of Medical Science – Atherosclerotic Diseases*, 6(1). <https://doi.org/10.5114/amsad.2021.107811>
- Lee, J. M., Hong, J. S., Yoon, J., Peguero, A. A., & Seok, H. J. (2018). Correlates of Adolescent Cyberbullying in South Korea in Multiple Contexts: A Review of the Literature and Implications for Research and School Practice. *Deviant Behavior*, 39(3). <https://doi.org/10.1080/01639625.2016.1269568>
- López-Vizcaíno, M. F., Nóvoa, F. J., Carneiro, V., & Cacheda, F. (2021). Early detection of cyberbullying on social media networks. *Future Generation Computer Systems*, 118. <https://doi.org/10.1016/j.future.2021.01.006>
- Loyola, G. R. (2021). Deliberating on cyberbullying. *Gaceta Medica de Caracas*, Vol. 129. <https://doi.org/10.47307/GMC.2021.129.3.16>
- Malganova, I. G., Dokhilkilgova, D. M., & Saralinova, D. S. (2021). The education system transformation during and post COVID-19. *Revista on Line de Política e Gestão Educacional*. <https://doi.org/10.22633/rpge.v25iesp.1.14999>
- Ng, E. D., Chua, J. Y. X., & Shorey, S. (2022). The Effectiveness of Educational Interventions on Traditional Bullying and Cyberbullying Among Adolescents: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Trauma, Violence, and Abuse*, Vol. 23. <https://doi.org/10.1177/1524838020933867>
- Nikolaou, D. (2022). Bullying, cyberbullying, and youth health behaviors. *Kyklos*, 75(1). <https://doi.org/10.1111/kykl.12286>
- Qoiyum, A., Radzi, M., Kamaruddin, S. A., Muhamad, R., Komuniti, K., & Jaya, K. (2019). ENVIRONMENTAL IMPACT ASSESSMENT IN AUTOMOTIVE INDUSTRY IN MALAYSIA. In *Jurnal Kejuruteraan, Teknologi dan Sains Sosial* (Vol. 1).
- Ratcliff, B. R., & Burrow-Sánchez, J. J. (2022). The Influence of Perceived Reason for Being Bullied on the Relation between Type of Bullying and Depressive Symptoms. *Journal of School Violence*, 21(2).

<https://doi.org/10.1080/15388220.2022.2033983>

- Reuter, M. A., Van Schaik, A., Ignatenko, O., & De Haan, G. J. (2006). Fundamental limits for the recycling of end-of-life vehicles. *Minerals Engineering*, 19(5), 433–449. <https://doi.org/10.1016/j.mineng.2005.08.014>
- Rodelli, M., De Bourdeaudhuij, I., Dumon, E., Portzky, G., & DeSmet, A. (2018). Which healthy lifestyle factors are associated with a lower risk of suicidal ideation among adolescents faced with cyberbullying? *Preventive Medicine*, 113. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2018.05.002>
- Shaikh, F. B., Rehman, M., Amin, A., Shamim, A., & Hashmani, M. A. (2021). Cyberbullying Behaviour: A Study of Undergraduate University Students. *IEEE Access*, 9. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3086679>
- Shin, S. Y., & Choi, Y. J. (2021). Comparison of cyberbullying before and after the covid-19 pandemic in korea. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph181910085>
- Simic, V., & Dimitrijevic, B. (2012). Production planning for vehicle recycling factories in the EU legislative and global business environments. *Resources, Conservation and Recycling*, 60, 78–88. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2011.11.012>
- Sitinjak, C., Ismail, R., Bantu, E., Fajar, R., & Samuel, K. (2022). The understanding of the social determinants factors of public acceptance towards the end of life vehicles. *Cogent Engineering*, Vol. 9. <https://doi.org/10.1080/23311916.2022.2088640>
- Song, T. M., & Song, J. (2021). Prediction of risk factors of cyberbullying-related words in Korea: Application of data mining using social big data. *Telematics and Informatics*, 58. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2020.101524>
- Tabares, A. S. G., & Duque, M. C. C. (2022). THE ASSOCIATION BETWEEN BULLYING AND CYBERBULLYING AT SCHOOL AND THE PREDICTOR EFFECT OF MORAL DISENGAGEMENT: A BIBLIOMETRIC REVIEW BASED ON GRAPH THEORY. *Educacion XX1*, 25(1). <https://doi.org/10.5944/educXX1.29995>
- Tosun, N., & Akcay, H. (2022). Cyberbullying/Cyber-Victimization Status, Cyberbullying Awareness, and Combat Strategies of Administrators and Teachers of Pre-School Education Institutions. *International Journal of Technology in Education and Science*, 6(1). <https://doi.org/10.46328/ijtes.336>
- Vandebosch, H., Beirens, L., D'Haese, W., Wegge, D., & Pabian, S. (2012). Police actions with regard to cyberbullying: the Belgian case. *Psicothema*, 24(4).
- Wang, X., Wang, W., Qiao, Y., Gao, L., Yang, J., & Wang, P. (2022). Parental Phubbing and Adolescents' Cyberbullying Perpetration: A Moderated Mediation Model of Moral Disengagement and Online Disinhibition. *Journal of Interpersonal Violence*, 37(7–8). <https://doi.org/10.1177/0886260520961877>
- Xue, J., Hu, R., Chai, L., Han, Z., & Sun, I. Y. (2022). Examining the Prevalence and Risk Factors of School Bullying Perpetration Among Chinese Children and Adolescents. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.720149>
- Ye, Y., Wang, C., Zhu, Q., He, M., Havawala, M., Bai, X., & Wang, T. (2022). Parenting and Teacher–Student Relationship as Protective Factors for Chinese Adolescent Adjustment During COVID-19. *School Psychology Review*, 51(2). <https://doi.org/10.1080/2372966X.2021.1897478>
- Zhang, Y., & Zhang, Z. (2022). High School Cyberbullying and Adolescents' Depression in China. *Proceedings of the 2021 International Conference on Education, Language and Art (ICELA 2021)*, 637. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220131.087>
- Zhao, L., Wu, Y., Huang, X., & Zhang, L. (2022). Network Anonymity and Cyberbullying among Chinese Adolescents: A Moderated Mediation Model. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(2). <https://doi.org/10.3390/ijerph19020637>
- Zhu, C., Huang, S., Evans, R., & Zhang, W. (2021). Cyberbullying Among Adolescents and Children: A Comprehensive Review of the Global Situation, Risk Factors, and Preventive Measures. *Frontiers in Public Health*, Vol. 9. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.634909>